



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Buddha merupakan agama yang memiliki tiga inti ajaran yaitu tidak melakukan segala bentuk kejahatan, memperbanyak perbuatan kebaikan, serta menyucikan hati dan pikiran. Didalam ketiga inti ajaran tersebut tentu memiliki pilar yang mendasar, salah satunya adalah Brahmavihara. Menurut Nyanaponika (1994), Brahmavihara merupakan keadaan batin yang luhur dan sempurna. Keadaan batin yang luhur ini dapat membuat cara bertindak atau bersikap seseorang menjadi ideal dan benar terhadap semua makhluk hidup. Mengembangkan Brahmavihara dapat melenyapkan sifat negatif dan emosi negatif yang ada di dalam diri seseorang (Bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira, 2014).

Masih banyak masyarakat berumat Buddha di Indonesia belum menerapkan Brahmavihara dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuisisioner yang telah penulis lakukan kepada 100 responden Anak, sebanyak 82 responden (82%) masih jarang untuk menerapkan Brahmavihara sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Pandhita Dicky Gunawan, jarang penerapan nilai-nilai positif tersebut dikarenakan keterbatasan media yang mengajarkan Brahmavihara secara khusus untuk Anak dan pemahaman Anak terhadap agamanya sendiri masih abstrak sehingga Anak menjadi tidak tau makna Brahmavihara dengan baik. Menurut Fadli (2020), Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi perkembangan anak. Memungkinkan anak memiliki karakteristik yang negatif seperti penuh rasa kebencian (Dikutip dalam parenting.co.id, 2015).

Kebencian merupakan salah satu tiga akar kejahatan. Menurut Bhiksu Hemadhammo (2010), tiga akar kejahatan ini pastinya ada disetiap diri manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Tiga akar kejahatan dapat dibagi menjadi keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin. Menurut Frederick (2020), jika

terus tertanam didalam diri maka akan membuat anak mulai egois, mulai merasa iri, dan hanya mementingkan diri sendiri. Selain itu menurut Dr. Laura Markham, anak juga mulai menjadi kasar dalam bersikap, tidak begitu patuh, dan suka berbohong (Dikutip dari parenting.co.id, n.d.). Pada akhirnya akan timbul tindakan negatif, salah satunya adalah *bullying* yang merugikan orang lain (Facette, 2019). Anak akan hidup dengan keadaan yang kacau dan tidak aman (Dikutip dari dhammacakka.org, 2010).

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang diatas, diperlukan adanya media informasi berupa buku edukatif yang berilustrasi untuk mengedukasi mengenai penerapan nilai Brahmavihara (empat keadaan batin yang luhur) dalam kehidupan anak-anak berumat Buddhis untuk diterapkan sehari-hari nya. Penulis berupaya untuk memudahkan anak-anak belajar mengerti mengenai nilai Brahmavihara mulai dari penerapan dan pengembangannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang diatas, dapat dirumuskannya suatu masalah berupa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana merancang media informasi penerapan Nilai Brahmavihara dalam Agama Buddha untuk anak?

1.3 Batasan Masalah

Dalam topik perancangan media informasi ini, penulis akan membatasi masalah. Berikut merupakan target audience untuk perancangan sebagai berikut:

1. Demografis

- Usia : 8-11 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- SES : A
- Pendidikan : SD

- Agama : Buddha

Russel (2015) menyatakan usia 7-8 tahun merupakan usia anak untuk mulai mengenal agamanya lebih mendalam. Pada usia tersebut anak juga sudah mampu untuk mengenali perbedaan dan persamaan setiap agama-agama yang ada. Dan di usia 9-11 tahun merupakan usia yang tepat dimana anak sudah mulai akrab dengan agamanya seperti mengenal tata cara berdoa, sikap, dan literasi agama (Dikutip dari worldreligionnews.com).

2. Geografis : Anak-anak Buddhis di seluruh Indonesia terutama DKI Jakarta

Menurut catatan Bank Dunia, DKI Jakarta merupakan salah satu area megapolitan dari 20 area megapolitan di Indonesia dengan pusat kebudayaan dan kegiatan ekonomi yang tinggi (kompaspedia.kompas.id, 2021). DKI Jakarta dan area disekitarnya juga merupakan provinsi dengan jumlah populasi penduduk yang padat dan merupakan kota dengan penganut Agama Buddha paling banyak ditahun 2010 sebanyak 317.527 jiwa (bps.go.id, 2010) dan meningkat menjadi 398.666 jiwa ditahun 2020 (bps.go.id, 2020). Hal ini memungkinkan banyaknya penduduk yang sudah berkeluarga.

3. Psikografis

- Anak berumat Buddhis yang tertarik untuk belajar banyak hal baru yang belum diketahuinya.
- Anak pada masa pengenalan agama nya sendiri dan belum mengetahui ajaran agama nya dengan baik.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang hendak dicapai melalui laporan tugas akhir ini adalah merancang media informasi penerapan Nilai Brahmavihara dalam Agama Buddha untuk anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian terkait Nilai Brahmavihara ini, penulis dapat mempelajari Brahmavihara lebih dalam yang belum penulis ketahui sebelumnya. Lalu penulis juga dapat mengembangkan Nilai Brahmavihara untuk diterapkan sehari-hari dengan baik.

2. Manfaat bagi Orang Lain

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menanamkan nilai yang baik terhadap anak, membuat perkembangan yang baik terhadap emosi dan kognitif anak.

3. Manfaat bagi Universitas

Adanya Tugas Akhir ini dapat menjadi materi penelitian dalam bidang Desain Grafis.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA